

**Strategi Pengembangan Potensi Desa dan Dampaknya Bagi Desa dan Masyarakat di  
Desa Sidomukti, Kecamatan Bandungan,  
Kabupaten Semarang**

**Teofilus Aglis Mariano**

**Departemen Politik dan Pemerintahan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

Jl. Prof. H. Soedarto, SH Tembalang, Semarang, Kode Pos 1269

Website: <https://www.fisip.undip.ac.id/> email: [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi yang dijalankan untuk mengembangkan potensi desa yang dimiliki Desa Sidomukti serta melihat dampak yang diberikan dari pelaksanaan strategi tersebut. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teori yang digunakan untuk analisis data pada penelitian ini menggunakan Teori Strategi Analisis SWOT yang dikemukakan David F (2011). Hasil penelitian ini menunjukkan secara garis besar, pengembangan potensi desa di Desa Sidomukti dipelopori oleh pihak swasta yakni PT Panorama Agrosidomukti yang mengelola kawasan wisata Umbul Sidomukti. Keberhasilan kawasan wisata tersebut memicu Pemerintah Desa Sidomukti dan Komunitas SAKPALA mulai bergerak melakukan strategi pengembangan lanjutan. Pemerintah Desa dan Komunitas SAKPALA masing-masing menjalankan sendiri strategi mereka. Strategi-strategi tersebut sebagian besar berhasil memberi manfaat bagi warga setempat, meskipun manfaat yang didapat belum dirasakan secara meluas.

**Kata Kunci:** Strategi, Potensi Desa, Desa Sidomukti

**ABSTRACT**

*The aim of this research is to analyze the strategy implemented to develop the village potential of Sidomukti Village and see the impact of implementing this strategy. This type of research is qualitative research with a descriptive approach. The theory used for data analysis in this research uses the SWOT Analysis Strategy Theory proposed by David F (2011). The results of this research show that in general, the development of village potential in Sidomukti Village was spearheaded by the private sector, namely PT Panorama Agrosidomukti which manages the Umbul Sidomukti tourist area. The success of this tourist area triggered the Sidomukti Village Government and the SAKPALA Community to start implementing further development strategies. The Village Government and SAKPALA Community each implement their own strategies. These strategies have largely succeeded in providing benefits to local residents, although the benefits obtained have not been felt widely.*

**Keywords :** Strategy, Village Potential, Sidomukti Village

## PENDAHULUAN

Desa merupakan sebuah bentuk pemerintahan terkecil di Indonesia. Meskipun desa ini merupakan bentuk pemerintahan terkecil, posisinya ini sangatlah strategis, mengingat desa menjadi hal yang fundamental dalam negara. Desa ini merupakan sebuah tempat dimana penduduk yang tergabung didalamnya ini memiliki peradaban yang bisa dibilang lebih terbelakang dibandingkan dengan kehidupan penduduk di kota. Selain itu juga ada pandangan yang menilai bahwa desa ini merupakan tempat bermukim para petani (Suhartono, 2001).

Secara sosiologis, (Soekanto, 1990) menyebutkan bahwa desa digambarkan sebagai sebuah komunitas penduduk yang tinggal disuatu lingkungan dan antar penduduknya saling mengenal. Selain itu juga kelompok didalamnya bersifat homogen, jarang ditemui perbedaan dan juga dalam kehidupannya sangat bergantung pada alam, serta adanya sifat kesederhanaan dengan ikatan sosial dan adat istiadat yang tinggi. Pendapat yang hampir serupa juga dikemukakan oleh Bourne (1971) dimana menyebutkan desa merupakan bentuk tradisional dari sekumpulan orang, jumlahnya ribuan, dan saling mengenal satu sama lain. Penduduknya biasanya bekerja disektor pertanian, perikanan, dan pekerjaan lainnya yang banyak melibatkan alam. Selain itu juga terdapat nilai kekeluargaan yang erat dan hukum adat yang ketat.

Dalam sisi geografis, desa ini merupakan sebuah perwujudan geografis (wilayah) yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografis sosial, ekonomi, politik, dan kultural dalam hubungan dan pengaruh timbal baliknya dengan daerah-daerah lain disekitarnya (Bintarto, 1983).

Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, menyebutkan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat

yang didasarkan pada prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Melihat posisi desa yang sangat strategis dalam sistem pemerintahan Negara Indonesia, terutama desa yang saat ini menjadi garda terdepan dalam penyelenggaraan pemerintahan secara nasional. Desa diberi kewenangan untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan sebagai konsekuensi dari keberadaan desa sebagai sebuah entitas pemerintahan. Maka dari itu keberadaan UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa ini membuat desa mendapatkan hak otonomi desa, sehingga Pemerintah Desa mampu secara maksimal menggali dan mengembangkan setiap potensi-potensi desa yang ada diwilayahnya.

Tentu pengembangan potensi desa ini sudah menjadi kewajiban Pemerintah Desa, seperti yang tertulis dalam UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menyebutkan bahwa tugas Pemerintah Desa antara lain: penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa. Dari tugas-tugas tersebut tentu yang diharapkan adalah dengan pengembangan potensi-potensi desa yang ada, dampaknya akan dirasakan secara langsung oleh masyarakat desa, seperti meningkatnya perekonomian masyarakat.

Selama ini desa identik dengan sifat marginal, tergantung, dan terbelakang sehingga menjadi beban pemerintah dan justru melumpuhkan pondasi NKRI. Adanya Dana Desa ini tentu sangat membantu desa-desa untuk bisa berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing desa. Hal ini sejalan dengan otonomi desa yang menjadikan Pemerintah Desa dengan segala potensi yang ada di wilayahnya untuk bisa mengoptimalkan guna mewujudkan Desa sebagai entitas lokal yang bertenaga secara sosial, berdaulat

secara politik, berdaya secara ekonomi dan bermartabat secara budaya.

Desa yang menjadi objek dari penelitian ini adalah Desa Sidomukti yang berlokasi di Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. Desa ini memiliki kekayaan potensi yang sangat potensial untuk dikembangkan mengingat lokasinya yang berada di kaki Gunung Ungaran yang membuat desa ini memiliki potensi berupa hasil alam yang melimpah dan juga potensi keindahan alam. Desa ini sendiri sudah cukup terkenal karena adanya potensi tersebut kemudian muncul hotel, villa, café, dan juga *camping ground* yang selalu menjadi salah satu tujuan untuk berlibur. Beberapa objek wisata yang terkenal di desa ini yaitu Umbul Sidomukti, Pondok Kopi, dan juga *Camping Ground* Mawar. Tempat-tempat ini menjadi tempat tujuan banyak masyarakat untuk berlibur, terutama masyarakat dari daerah perkotaan, terkhusus dari Kota Semarang.

Potensi yang dimiliki oleh Desa Sidomukti ini sangatlah potensial, namun memang selama ini pihak swasta lebih menguasai wilayah ini dan Pemerintah Desa Sidomukti melalui program dan kebijakannya serta masyarakat setempat belum mampu memanfaatkan kekayaan potensi ini dengan optimal. Sebagai contoh kasusnya adalah PT Panorama Agrosidomukti selaku pengelola Umbul Sidomukti dan Pondok Kopi Sidomukti sebagai pihak swasta mampu mengembangkan kawasan wisata di desa ini. Keberadaan pihak swasta ini memberikan dampak baik bagi beberapa warga yang terlibat didalamnya, dalam hal ini sebagai karyawan operasional atau pengelola wisata dan juga warga yang memiliki lapak di dalam objek wisata tersebut.

Inisiasi yang dijalankan oleh pihak swasta dalam mengembangkan kawasan wisata di Desa Sidomukti ini kemudian membawa *multiplier effect* bagi Desa Sidomukti sendiri dan lingkungan sekitarnya. Hal ini kemudian memicu Pemerintah Desa Sidomukti untuk turut

mengembangkan potensi yang ada di wilayah administratifnya sebagai strategi pengembangan lanjutan atas apa yang sudah lebih dulu dilakukan pihak swasta.

Maka dari itu, penelitian ini akan melihat dan menganalisis apa saja potensi yang dimiliki Desa Sidomukti dan bagaimana strategi-strategi yang dijalankan oleh Pemerintah Desa Sidomukti dan komunitas yang ada didalamnya untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki Desa Sidomukti serta melihat dampak yang diberikan dari keberjalanan strategi-strategi tersebut.

## **TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi-strategi pengembangan potensi desa yang ada di Desa Sidomukti dan mengeksplorasi dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan strategi-strategi tersebut.

## **KERANGKA TEORI**

### **Potensi Desa**

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menyebutkan bahwa desa ini merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebagaimana diketahui hal ini berarti desa, dalam hal ini Pemerintah Desa dan juga masyarakat yang ada didalamnya bisa secara penuh memiliki kewenangan mengelola dan mengembangkan potensi-potensi yang ada didalamnya.

Berbicara mengenai potensi desa, menurut Tia M, dkk (2021, p. 13) potensi desa merupakan segenap sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki desa sebagai modal dasar yang perlu dikelola dan dikembangkan bagi kelangsungan dan perkembangan desa. . Maka dari itu, potensi-potensi ini sangatlah penting untuk bisa dimanfaatkan secara optimal. Tia M, dkk (2021) juga

menyebutkan apa saja yang termasuk kedalam potensi desa, antara lain sebagai berikut:

1. Sumber Daya Alam (SDA), menjadi potensi pertama yang dimiliki oleh desa. Sumber daya alam yang dimaksud disini antara lain lahan, hasil-hasil alam dari sungai, sawah, perkebunan, hutan, dan pegunungan.
2. Sumber Daya Manusia (SDM), dimana keberadaan SDM ini juga menjadi bagian dari potensi yang dimiliki desa, karena SDM inilah yang nantinya bisa mengelola dan mengembangkan lingkungan tempat tinggalnya.
3. Sumber Daya Sosial, merupakan salah satu yang juga termasuk ke dalam potensi desa. Sumber Daya Sosial ini biasanya berupa lembaga-lembaga sosial yang ada di desa seperti, LPM, Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani), Karang Taruna, BUMDes, Posyandu, dan lain-lain.
4. Sumber Daya Ekonomi, merupakan salah satu potensi yang bisa menghasilkan materi, seperti adanya lahan-lahan pertanian, perkebunan, tambak, peternakan, dan lain-lain.

Tentu dalam keberjalannya sebagai suatu wilayah administratif yang sah, tentu desa memiliki fungsi-fungsi baik bagi masyarakat desa itu sendiri maupun masyarakat yang ada di lingkungan sekitar desa. Berikut fungsi-fungsi desa menurut Daldjoeni (1998):

1. Desa Sebagai *Hinterland*

Desa sebagai hinterland ini memiliki arti bahwa desa ini lebih banyak memproduksi daripada mengonsumsi. Hal ini memiliki arti bahwa desa seringkali berfungsi sebagai pemasok kebutuhan bagi daerah-daerah sekitarnya, terutama daerah perkotaan. Sebagai contoh, desa ini sebagai pemasok bahan pangan pokok, komoditas kopi, bahan kerajinan tangan, kayu-kayu

untuk industri baik meubel maupun keperluan pembangunan, dan lain sebagainya.

2. Desa Sebagai Sumber Tenaga

Banyak warga dari daerah pedesaan biasanya merantau ke kota untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih layak. Maka dari itu, bisa dibayangkan desa ini juga sebagai pemasok tenaga kerja ke wilayah-wilayah seperti perkotaan.

3. Desa Sebagai Bentuk Pemerintahan

Desa sendiri merupakan bentuk pemerintahan terkecil di Indonesia. Desentralisasi menjadi langkah yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat mengingat wilayah Indonesia yang cukup luas, dengan bentuk kepulauan dan juga banyak keragaman didalamnya.

4. Desa Merupakan Mitra

Keberadaan desa ini menjadi awal terbentuknya kota. Kota yang maju dan berkembang tidak jauh dari adanya desa, maka dari itu desa ini disebut sebagai mitra pembangunan kota.

Dalam keberjalannya, masing-masing desa memiliki karakteristik tersendiri yang menonjol dan menjadi ciri khas dari desa tersebut. Karakteristik ini menjadi sesuatu yang menunjukkan mayoritas dari mata pencaharian dan sumber pendapatan masyarakat di desa tersebut. Berikut karakteristik potensi desa menurut Daldjoeni (1998):

- 1) Desa Agraris

Desa agraris merujuk pada desa yang mana mata pencaharian penduduk didalamnya mayoritas adalah petani. Bahkan, rata-rata desa yang ada di Indonesia sendiri merupakan desa agraris.

- 2) Desa Maritim

Desa maritim merujuk pada desa yang lokasinya berada di daerah pesisir. Tidak banyak desa dengan karakteristik seperti ini, namun biasanya desa maritim ini bergerak disektor perikanan,

dimana mata pencaharian penduduknya mayoritas nelayan, petani garam, dan potensi fisik yang ada didalamnya berasal dari hasil laut.

### **Strategi**

Definisi strategi menurut David (2011) adalah cara untuk mencapai tujuan jangka panjang, strategi bisnis bisa berupa perluasan geografis, difersifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, rasionalisasi karyawan, divestasi, likuidasi dan joint venture. Sementara Tjiptono (2011) mengemukakan bahwa strategi merupakan sekumpulan cara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan sebuah rencana dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Sejalan dengan dua definisi diatas Kacmar (2013) juga menyebutkan bahwa strategi ini menjadi formula misi dan tujuan organisasi, dimana didalamnya terdapat rencana aksi untuk mencapai tujuan dimana secara eksplisit mempertimbangkan kondisi persaingan dan pengaruh kekuatan dari luar organisasi yang secara langsung atau tidak berpengaruh terhadap kelangsungan organisasi.

Strategi pada dasarnya dapat didefinisikan melalui dua perspektif yang berbeda. Pertama, yaitu perspektif apa yang ingin organisasi lakukan dan yang kedua adalah apa yang organisasi akhirnya lakukan (Tjiptono, 2011). Menurut pandangan ini, strategi menjadi patokan awal bagaimana sebuah organisasi atau dalam konteks penelitian ini Pemerintah Desa melihat apa saja yang ada didalam desa segala bentuk potensi yang ada kemudian melakukan sebuah perencanaan untuk menentukan kebijakan apa yang bisa membuat potensi ini maksimal dan memberi nilai tambah secara ekonomi kepada masyarakat, selain itu juga mempertimbangkan faktor-faktor eksternal sehingga potensi yang ada bisa berkembang melebihi desa-desa lainnya.

Strategi ini sendiri biasanya dibuat oleh pimpinan atau orang yang memiliki jabatan tinggi dalam sebuah organisasi.

Siagian (2004) menjelaskan bahwa strategi ini merupakan serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran yang ada di organisasi tersebut dalam rangka memenuhi tujuan organisasi. Selaras dengan Siagian, Marrus (2003, p. 31) juga mendefinisikan strategi sebagai suatu proses penentuan rencana yang diambil oleh para pemimpin puncak dimana adanya strategi ini berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai dengan penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana tujuan tersebut bisa tercapai.

### **Analisis SWOT**

SWOT ini merupakan kepanjangan dari *Strength* (Kelebihan), *Weakness* (Kekurangan), *Opportunity* (Peluang), dan *Threat* (Ancaman). Menurut Rangkuti (2015) SWOT ini merupakan salah satu bentuk analisis yang berdasarkan logika dimana cara kerjanya adalah memaksimalkan peluang yang ada melihat dari kelebihan yang ada dan dalam waktu yang bersamaan juga meminimalisir kekurangan dan ancaman yang ada. Fred (2011, pp. 11-12) menjelaskan bahwa peluang dan ancaman ini sumbernya dari luar atau bisa dibilang eksternal, mengacu pada kondisi ekonomi, sosial budaya, demografi, lingkungan, politik, hukum, kemajuan teknologi, pemerintahan, dan persaingan. Sementara itu *Strength* (Kelebihan) dan *Weakness* (Kekurangan) sifatnya internal, dalam hal ini berasal dalam organisasi itu sendiri. Dua hal ini muncul dalam manajemen, pemasaran, keuangan/akuntansi, produksi/operasi, penelitian dan pengembangan, serta manajemen kegiatan sistem informasi suatu bisnis.

Teknik analisis ini menurut Joyce (1999, p. 36) mengidentifikasi dengan gagasan strategi untuk memastikan ketersesuaian antara lingkungan dan organisasi. Analisis SWOT ini memusatkan perhatian pada identifikasi ancaman dan peluang lingkungan, serta kekuatan dan kelemahan dari organisasi. Hasil dari analisis ini digunakan sebagai landasan

untuk menentukan respon strategis untuk menyesuaikan antara organisasi dengan lingkungannya. Seperti pada Bryson (1995, p. 84) mengemukakan bahwa respon yang efektif dibangun dari kekuatan atau kelebihan yang ada dan mengurangi atau mengatasi kelemahan untuk memanfaatkan peluang dan mengurangi atau mengatasi ancaman. Berikut penjabaran secara lebih mendalam mengenai analisis SWOT Astuti (2016, p. 116).

1. Strategi SO (*Strength Opportunity Strategy*), yaitu analisis strategi yang dibuat dengan memanfaatkan seluruh kelebihan atau kekuatan dengan tujuan untuk mendapatkan dan memanfaatkan peluang yang ada dari eksternal dengan sebanyak-banyaknya.
2. Strategi WO (*Weakness Opportunity Strategy*), yaitu analisis yang dilakukan guna memperbaiki keadaan sebagai akibat kekurangan yang dimiliki dari lingkungan internal dengan memanfaatkan peluang dari lingkungan luar (eksternal).
3. Strategi ST (*Strength Threat Strategy*), yaitu analisis yang menggunakan kelebihan atau kekuatan yang dimiliki oleh lingkungan internal guna menghadapi ancaman atau tantangan dari lingkungan luar (eksternal).
4. Strategi WT (*Weakness Threat Strategy*), yaitu analisis strategi yang memperhatikan kelemahan atau kekurangan dari lingkungan internal dengan meminimalkan kelemahan yang ada dan secara bersamaan menghindari ancaman dari luar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sektor pariwisata ini menjadi potensi nomor satu yang selama ini dikenal oleh masyarakat secara luas. Tidak heran nama Desa Sidomukti ini cukup terangkat karena adanya objek-objek pariwisata yang

berada di wilayah administratif Desa Sidomukti. Seperti yang disebutkan sebelumnya, ada 3 objek pariwisata yang cukup terkenal yang berada di Desa Sidomukti, yaitu Umbul Sidomukti, Pondok Kopi Sidomukti, dan Mawar Camp Area. Dari ketiga tempat ini, tidak ada satupun yang dikelola oleh Pemerintah Desa Sidomukti, bahkan kontrak kerjasama pun tidak ada. Dua diantaranya yakni Umbul Sidomukti dan Pondok Kopi Sidomukti dikelola oleh PT. Panorama Agrosidomukti, sementara Mawar Camp Area yang jadi satu-satunya objek pariwisata milik masyarakat setempat dikelola oleh komunitas SAKPALA yang merupakan komunitas anak-anak muda Dusun Kluwihan yang merupakan salah satu dusun di Desa Sidomukti.

Tidak adanya kontrak kerjasama ini cukup disayangkan, mengingat tempat-tempat wisata ini letaknya berada di wilayah administratif Desa Sidomukti. Dimana sudah seharusnya Pemerintah Desa Sidomukti bisa memanfaatkan keberadaan objek-objek pariwisata ini sebagai langkah untuk mengembangkan potensi yang ada dan tentunya bisa dimanfaatkan juga untuk meningkatkan pendapatan bagi itu pemasukan untuk Pemerintah Desa maupun pendapatan masyarakat Desa Sidomukti itu sendiri. Selama ini tentu objek-objek pariwisata ini berjalan sendiri sesuai dengan standar yang memang mereka jalankan, namun tidak adanya keikutsertaan Pemerintah Desa untuk mengembangkan dan mengelola tempat-tempat ini perlu ditinjau dan melakukan evaluasi kembali. Adanya objek-objek pariwisata disini menjadi lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Desa Sidomukti. Memang tidak ada kerjasama antara Pemerintah Desa dengan pihak pengelola wisata dalam hal pengelolaan maupun rekrutmen pekerja, namun ada beberapa masyarakat bisa dibilang cukup banyak warga Desa Sidomukti ini yang kemudian bekerja di objek-objek pariwisata ini. Sebagai karyawan pengelola wisata tentu menjadi hal baru bagi warga Desa Sidomukti,

karena sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani dan juga pedagang. Selain itu adanya tempat-tempat wisata ini sekaligus menjadi wadah bagi para pelaku UMKM untuk tempat berjualan karena tempat-tempat wisata ini menyediakan kios-kios yang bisa disewa didalamnya. Jadi bisa dibilang masyarakat Desa Sidomukti turut serta dalam pengelolaan objek-objek wisata ini atas dasar inisiatif mereka sendiri dan juga adanya pembukaan lowongan yang diberikan oleh pihak pengelola wisata

Selain objek pariwisata, potensi lainnya yang dimiliki oleh Desa Sidomukti adalah hasil bumi yang melimpah. Lokasinya yang berada di kaki gunung ditambah dengan tanah yang subur membuat banyak sayur-sayuran dan buah-buahan dapat ditanam disini. Beberapa komoditas yang dihasilkan di Desa Sidomukti antara lain: tomat, sawi, sayur kol, daun bawang, kopi, dan bunga. Selain karena tanahnya yang subur, hasil komoditas yang melimpa ini juga didukung dengan adanya aliran irigasi yang baik dan mengalir setiap sawah dan ladang yang ada di desa ini secara merata. Maka dari itu tidaklah heran jika mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Sidomukti adalah petani. Kondisi inilah yang membuat desa ini masuk ke dalam kategori Desa Agraris sesuai dengan yang disampaikan Daldjoeni (1998) dimana Desa Sidomukti masuk dalam kategori desa agraris ini.

*“Keunggulan yang dimiliki desa ini ya salah satunya adalah pertanian, karena memang mayoritas warga di Sidomukti ini petani. Hampir 80% warga disini petani. Apalagi pada saat musim kemarau, alhamdulillah hasil panen disini lebih baik dan penghasilan petani lebih baik daripada saat musim hujan, ya karena dimusim kemarau ini penyakitnya lebih sedikit daripada kalau musim hujan ya jadi penghasilannya musim kemarau begini lebih baik.”* (Wawancara

dengan Solekhan, selaku Kepala Desa Sidomukti, 10 Juli 2023)

Sektor pertanian ini menjadi potensi yang juga menjadi keunggulan dari Desa Sidomukti ini. Hasil-hasil pertanian dan perkebunan di desa ini rata-rata dikirim oleh petani ke pasar untuk dijual disana. Rata-rata petani di Desa Sidomukti ini menjual hasil panennya melalui tengkulak, baik yang ada di Desa Sidomukti sendiri maupun tengkulak-tengkulak lain dari luar desa. Kondisi ini menjadikan petani di Desa Sidomukti ini tidak pernah meningkatkan penghasilannya, karena memang hasil penjualan ke tengkulak cenderung memiliki keuntungan yang sedikit. Belum jika terjadi kenaikan harga pangan di pasar, tentu hal itu tidak memengaruhi pendapatan petani. Maka dari itu, petani-petani di Desa Sidomukti ini perlu adanya dukungan dan program yang mana petani-petani ini bisa secara mandiri menjual hasil panen mereka langsung ke pembeli tanpa melalui perantara seperti tengkulak.

Permasalahan lainnya yang juga dihadapi oleh Desa Sidomukti adalah kemiripan komoditas dengan desa-desa lainnya yang ada di sekitar Kecamatan Bandungan bahkan hingga Sumowono. Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Fred (2011, pp. 11-12) dimana ancaman itu berasal dari eksternal Desa Sidomukti, maka dari itu tidak heran desa-desa sekitarnya menjadi ancaman bagi Desa Sidomukti. Kondisi geografis yang sama tentu menjadikan pemanfaatan lahannya juga sama dengan dijadikan sebagai lahan pertanian ditambah komoditas yang juga sama. Tentu kondisi menjadikan adanya persaingan pasar antara Desa Sidomukti dengan desa-desa lainnya.

Banyaknya pusat-pusat perekonomian masyarakat seperti pasar dan supermarket yang tersebar di wilayah Kecamatan Bandungan sebenarnya menjadi peluang yang cukup terbuka bagi para petani di Desa Sidomukti. Terlebih lagi di Kecamatan Bandungan ini cukup banyak destinasi wisata yang tidak hanya ada di Desa Sidomukti. Tentu akan berhubungan

langsung dengan wisatawan-wisatawan dari tempat wisata lainnya dimana ini memengaruhi peluang penjualan juga bagi para petani. Karena bukan hanya warga lokal yang berbelanja namun juga para wisatawan yang sedang berkunjung ini turut berbelanja. Hal ini memengaruhi permintaan akan suatu barang terlebih hasil-hasil panen yang dinilai masih segar menjadi pertimbangan tersendiri bagi para wisatawan untuk membeli hasil komoditas dari Desa Sidomukti.

Potensi dari suatu wilayah bukan hanya dilihat dari kondisi alam dan juga tempat-tempat wisata yang ada disana. Potensi lainnya yang dimiliki oleh Desa Sidomukti adalah kesenian dan tradisi asli desa. Hingga saat ini Desa Sidomukti masih melestarikan tradisi-tradisi dan kesenian yang sudah ada didaerah tersebut secara turun menurun, bahkan setiap dusun di Desa Sidomukti mempunyai pertunjukkan keseniannya sendiri-sendiri. Ada beberapa tradisi dan kesenian yang sampai saat ini masih dijalankan oleh penduduk Desa Sidomukti, diantaranya: 1) Sedekah Dusun/Kadesa yang merupakan tradisi yang digelar sebagai wujud syukur petani setempat atas hasil panen yang baik; 2) Nyadran merupakan tradisi rutin yang digelar untuk menyambut bulan suci Ramadhan. Tradisi ini biasanya digelar dengan kegiatan ziarah ke makam-makam leluhur yang ada di Desa Sidomukti; 3) Akhirusanah merupakan tradisi yang digelar untuk mengapresiasi murid madrasah yang ada di Desa Sidomukti yang berhasil khatam Al-Quran. Tradisi ini biasanya digelar dengan arak-arakan dan iringan alat musik *drumband*.

Sumber Daya Manusia (SDM) juga menjadi keunggulan tersendiri yang dimiliki oleh Desa Sidomukti. Jumlah penduduk Desa Sidomukti secara keseluruhan berjumlah 5.843 orang, dimana 71% diantaranya berada pada usia produktif (15-64 tahun). Namun, dari sisi kualitas SDM bisa dibilang cukup mengkhawatirkan, dimana 1891 orang berpendidikan terakhir Sekolah Dasar

(SD)/Sederajat dan ditambah lagi dengan angka pengangguran yang cukup tinggi yakni sebanyak 1546 orang. Tentu ini harus menjadi perhatian Pemerintah Desa setempat untuk menanggulangi permasalahan kualitas SDM ini.

Strategi menjadi bagian penting dalam pelaksanaan pengembangan potensi desa. Perencanaan yang baik akan menghasilkan strategi yang baik pula. Maka dari itu dalam pengembangan potensi desa ini, strategi yang diterapkan ini menjadi kunci kesuksesan dari pengembangan potensi desa. Kematangan dari proses penyusunan strategi ini bisa menghasilkan program atau kebijakan yang tepat sasaran, juga dengan penggunaan anggaran yang ada bisa optimal sehingga menghasilkan dampak yang baik, dalam konteks penelitian ini yaitu strategi yang optimal membawa manfaat bagi desa dan juga masyarakat.

Strategi pengembangan potensi desa ini bisa berbagai macam bentuknya. Ada yang berupa kebijakan, program, kerjasama, maupun event. Pada penelitian ini, peneliti membahas pengembangan potensi desa yang dilakukan oleh dua (2) pihak yang berbeda. Dua aktor tersebut adalah Pemerintah Desa Sidomukti dan komunitas anak-anak muda dari Dusun Kluwihan, yang merupakan salah satu dusun yang ada di Desa Sidomukti. Komunitas tersebut bernama SAKPALA. Tentu kedua pihak ini memiliki caranya sendiri-sendiri dalam mengembangkan potensi yang ada di Desa Sidomukti. Pemerintah Desa Sidomukti mengembangkan potensi di desa dengan menggunakan program dan kebijakan yang tentunya sudah dikalkulasikan dengan anggaran APBDesa disetiap tahunnya. Sementara SAKPALA memiliki cara tersendiri juga yaitu dengan adanya kegiatan-kegiatan rutin, program kerja, dan juga event tahunan yang mereka adakan dengan dana mandiri tanpa ada bantuan dari Pemerintah Desa Sidomukti.

**A. Strategi Pengembangan Potensi Desa oleh Komunitas SAKPALA**



## **1) Pembentukan dan Inovasi Pengembangan Mawar Camp**

Mawar Camp ini menjadi salah satu bentuk kesuksesan SAKPALA dalam memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan mereka. Wilayah ini tadinya merupakan hutan dan jalur pendakian menuju ke Gunung Ungaran. Terobosan yang dilakukan oleh SAKPALA ini menjadi salah satu langkah yang cukup jitu karena mampu menggerakkan perekonomian warga sekitar. Terutama anak-anak muda dari Dusun Kluwihan yang tentu seperti yang dijelaskan pada bagian sebelumnya dimana masalah besar yang dihadapi oleh Desa Sidomukti adalah rendahnya kualitas SDM dan juga tingginya tingkat pengangguran. Komunitas ini kemudian menyediakan lapangan pekerjaan bagi anak-anak muda yang ada di Dusun Kluwihan bahkan mungkin juga untuk anak-anak muda dari dusun lainnya yang ada di Desa Sidomukti. Selain itu juga adanya Mawar Camp ini kemudian membuat pelaku UMKM juga bisa berjualan namun memang tidak semua. Karena memang hanya tersedia beberapa kios yang bisa disewa oleh warga yang mau berjualan di wilayah Mawar Camp ini.

Pemanfaatan lahan yang tadinya hanya lahan kosong biasa kemudian menjadi sebuah camping ground ini menjadi hal baik yang dilakukan komunitas ini. Ditambah lagi dengan pemilihan tempat yang sesuai dengan *view* pemandangan alam yang indah dan juga *citylight* pada saat malam hari, membuat camping ground ini tidak pernah sepi pengunjung. Komunitas ini mampu melihat pasar baru untuk meningkatkan pendapatan mereka. Sebelumnya pasar mereka hanya pendaki yang akan melakukan pendakian ke puncak Gunung Ungaran. Kemudian dikembangkan lagi target pasarnya dengan adanya *camping ground* ini, maka tidak semua orang yang datang ke Mawar Camp ini mau mendaki gunung. Namun juga ada pengunjung yang datang sekedar ingin menginap dengan suasana alam yang asri sambil melihat pemandangan yang indah.

Terobosan yang dilakukan oleh SAKPALA tidak hanya sampai disitu. Mawar Camp ini kembali menambah fasilitasnya bukan hanya posko pendakian dan juga camping ground, baru-baru ini mereka mengembangkan camping ground yang dikhususkan bagi pengunjung yang membawa mobil. Area ini dinamakan “Nendo Jejer Mobil” dimana pengunjung bisa berkemah dimobil pribadi masing-masing atau mungkin sambil menyewa tenda yang ditempatkan disamping mobil pribadinya. Ini menjadi spot baru di Mawar Camp ini dan merambah pasar baru yang cocok untuk camping bersama keluarga.

Langkah-langkah yang diterapkan oleh SAKPALA ini membuat Mawar Camp hingga saat ini terus berkembang dan selalu ramai pengunjung. Langkah-langkah yang dilakukan SAKPALA ini membuktikan bahwa mereka mampu melakukan strategi dengan baik. Seperti yang tercatat dalam Pearce & Robinson (2008) dimana didalamnya tercatat sembilan tugas penting dalam manajemen strategis yang salah satunya yang dilakukan oleh SAKPALA yaitu menganalisis pilihan-pilihan yang dimiliki organisasi/perusahaan dengan menyesuaikan sumber daya yang ada dengan lingkungan eksternal. Selain itu juga strategi yang diambil SAKPALA ini menciptakan keunggulan kompetitif dengan para kompetitornya sesuai dengan tujuan penerapan strategi yang dikemukakan oleh Certo & Certo (2009). Inilah yang juga membuat Mawar Camp menjadi destinasi wisata camping nomor satu di Kabupaten Semarang, mengungguli tempat-tempat wisata serupa yang menjadi pesaingnya di wilayah Kabupaten Semarang dan sekitarnya.

## **2) Edukasi Konservasi**

Konservasi menjadi poin utama dan ideologi dari SAKPALA. Ditengah gempuran pembukaan lahan baru untuk objek wisata yang seringkali terjadi di Desa Sidomukti, SAKPALA dalam keberjalanannya mengelola dan mengembangkan objek wisata ini selalu mengutamakan konservasi. Hal ini

dikarenakan kepedulian mereka akan keseimbangan alam. Letak geografis Desa Sidomukti yang berada di lereng gunung dan beberapa lahan yang berada dikemiringan membuat wilayah ini rawan terjadi longsor. Maka dari itu penting untuk para pengelola wisata yang rata-rata lokasinya berada diketinggian ini untuk menjaga alam sekitar. Inilah yang kemudian menjadi tujuan utama dari SAKPALA yang juga tercatat dalam misi organisasi mereka yaitu “Membuat basecamp pendakian Gunung Ungaran berkonsep edukasi dan kesadaran melestarikan alam.”

Salah satu kegiatan konservasi besar yang dilakukan oleh SAKPALA terjadi pada tahun 2012, dimana pada saat itu mengundang komunitas-komunitas lain untuk mengikuti acara mereka yakni 1001 tanam pohon. Ini merupakan rangkaian acara yang tujuan utamanya untuk konservasi, sekaligus juga menjadi media promosi karena pada saat itu memang awal mula *camping ground* Mawar Camp ini dibuka.

### **3) Pasar Rakyat**

Pasar Rakyat ini menjadi salah satu kegiatan yang masuk dalam rangkaian kegiatan “Mawar Bulan Konservasi”. Acara ini sebagai penutup dalam rangkaian kegiatan konservasi yang dirancang oleh teman-teman SAKPALA. Pasar Rakyat ini diadakan bertujuan untuk membantu para petani dan juga pelaku UMKM dalam menjual hasil panen dan juga produk-produk olahan mereka. Latar belakang utamanya adalah keprihatinan Pak Arun selaku Ketua SAKPALA terhadap para petani yang dinilai perekonomiannya tidak kian membaik karena hanya menjual hasil panennya ke tengkulak, sementara para tengkulak di desa ini semakin lama semakin sejahtera.

Kegiatan Pasar Rakyat ini tentunya menjadi angin segar bagi para petani dan juga pelaku UMKM karena kegiatan ini sangat membantu untuk menjadi wadah mereka dalam menjual produk-produk asli Desa Sidomukti. Kegiatan ini cukup

berdampak bagi para petani karena mereka merasakan adanya peningkatan dalam hal penghasilan, karena akhirnya mereka bisa menjual hasil panen mereka dengan harga yang mereka tentukan sendiri. Apalagi pelaku UMKM yang menyediakan makanan-makanan tradisional ini tentu bisa mengingatkan para pengunjung yang mungkin berasal dari perkotaan akan makanan-makanan tradisional yang sudah sulit ditemukan di perkotaan.

## **B. Strategi Pengembangan Potensi Desa oleh Pemerintah Desa Sidomukti**

### **1) Perjanjian Retribusi Parkir dengan Pengelola Umbul Sidomukti**

Seperti yang diketahui bersama, bahwa Umbul Sidomukti ini menjadi salah satu objek wisata yang paling diminati wisatawan ketika berkunjung ke Kabupaten Semarang terkhusus Kecamatan Bandungan. Umbul Sidomukti selalu bisa membawa wisatawan untuk mengunjungi tempat ini terutama pada saat akhir pekan maupun hari-hari libur nasional. Jumlahnya yang selalu meningkat tiap tahunnya membuat pemasukan bagi pengelola Umbul Sidomukti terus beranjak naik. Salah satu yang dilakukan adalah adanya perjanjian antara pengelola Umbul Sidomukti yakni PT Panorama Agrosidomukti dengan Pemerintah Desa Sidomukti. Kerjasama yang diambil adalah adanya retribusi dari hasil uang parkir pengunjung Umbul Sidomukti diberikan kepada Pemerintah Desa. Namun tidak disebutkan berapa besaran atau persenan dari uang retribusi parkir yang diberikan tersebut karena pihak desa ketika diwawancara juga tidak memberikan tanggapan terkait hal tersebut. Namun uang retribusi tersebut kemudian menjadi tambahan untuk Pendapatan Asli Desa (PAD).

*“Ya kalau itu kita tidak ada kerjasama mas, cuman biasanya kita dapat persenan parkir aja. Terus untuk warga sini ya bekerja disana ya itu sebenarnya urusan pribadi ya mas tidak ada kontrak kerjasama gitu dengan desa jadi itu*

*semua pribadi ya banyak ya mas warga yang kita yang kerja disana.”* (Wawancara dengan Solekhan, selaku Kepala Desa Sidomukti, 10 Juli 2023).

Adanya perjanjian ini tentu berpengaruh terlalu banyak bagi desa karena memang dampaknya tidak dirasakan secara meluas. Hanya saja menambah Pendapatan Asli Desa (PAD) yang dapat membantu pendanaan program-program dan kebijakan dalam keberjalanan operasional Pemerintah Desa Sidomukti kedepannya.

## **2) Pembangunan dan Pemeliharaan Jalan Desa dan Jalan Usaha Tani**

Membangun jaringan jalan menjadi salah satu program yang dirancang oleh Pemerintah Desa Sidomukti untuk mengembangkan potensi yang ada. Jalan ini sifatnya menghubungkan satu tempat dengan tempat lainnya. Membangun aksesibilitas supaya bisa menjangkau lebih banyak tempat. Pembangunan dan pemeliharaan jalan desa ini menjadi penting karena jalan desa ini menjadi satu jalur dengan jalan yang dibangun pengelola wisata untuk mencapai ke objek-objek wisata yang ada di Desa Sidomukti. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa objek-objek wisata ini letaknya didalam Desa Sidomukti dan untuk mencapai tempat-tempat tersebut, pengunjung pasti melewati wilayah pemukiman penduduk Desa Sidomukti. Maka dari itu jalan desa ini tidak hanya dilewati oleh penduduk lokal, namun juga oleh para wisatawan yang sedang berkunjung. Adanya aksesibilitas yang menjangkau mulai dari Kantor Desa, pemukiman penduduk, jalan usaha tani, dan objek-objek pariwisata ini diharapkan menjalankan roda perekonomian warga setempat.

Tujuan utama adanya perbaikan jalan ini selain untuk aksesibilitas dan keterjangkauan, juga sebagai roda penggerak perekonomian warga. Jalan desa ini menjadi jalan utama yang dilalui semua pihak, mulai dari warga, petani, dan juga para wisatawan. Tentu diharapkan dengan

pembangunan jalan ini terdapat simbiosis yang tercipta yang menghidupkan perekonomian didalam Desa Sidomukti. Anggaran yang dirancang pun cukup besar yang memang menunjukkan keseriusan Pemerintah Desa untuk membangun ini. Pada tahun 2022, Pemerintah Desa Sidomukti mengucurkan dana sebesar Rp757.646.000, 00 dimana Rp301.661.000, 00 untuk pemeliharaan jalan desa dan Rp455.985.000, 00 untuk pemeliharaan jalan usaha tani. Tahun 2023 anggaran untuk jaringan jalan meningkat 250% ke angka Rp1.843.957.000, 00 dialokasikan untuk pembangunan dan pemeliharaan jalan usaha tani, pembangunan dan pemeliharaan jalan desa, pemeliharaan jalan lingkungan/gang, dan pemeliharaan prasarana jalan desa (gorong-gorong, parit/selokan).

Keberjalan program ini juga sudah baik dengan sebagian besar kondisi jalan yang baik pula. Kondisi jalan yang baik dengan jaringan jalan yang terkoneksi menjadi nilai tambah sendiri bagi Desa Sidoukti. Namun memang masih ada beberapa titik jalan yang kondisinya rusak dan berlubang.

## **3) Program Bantuan Alat-Alat Pertanian**

Pertanian menjadi sektor strategis selain pariwisata yang ada di Desa Sidomukti. Kondisi geografis yang berada di kaki Gunung Ungaran ditambah dengan lahan subur membuat mayoritas penggunaan lahan di Desa Sidomukti digunakan untuk pertanian. Ditambah lagi dengan sebagian besar mata pencaharian penduduk di Desa Sidomukti adalah petani sebanyak 1750 orang. Berbagai hasil komoditas pertanian dihasilkan dari desa ini, seperti tomat, sawi, daun bawang, kopi, sayur kol, padi, dan bunga. Komoditas yang beragam ini menjadikan sektor pertanian di Desa Sidomukti menjadi sektor paling potensial yang apabila bisa dimanfaatkan secara optimal tentu akan meningkatkan taraf ekonomi para petani.

Melihat hal itu, Pemerintah Desa kemudian merancang program bantuan bagi para petani yaitu pengadaan alat-alat

pertanian. Program bantuan ini sebagai langkah Pemerintah Desa Sidomukti ini untuk meringankan beban petani, terutama dalam hal mengurangi biaya produksi petani. Pada tahun 2022, Pemerintah Desa menggelontorkan dana sebesar Rp89.114.000, 00 untuk pengadaan alat-alat produksi pertanian. Tahun 2023, anggaran pun ditingkatkan ke angka Rp100.000.000, 00 ditambah juga dengan anggaran untuk membangun saluran irigasi sederhana/tersier sebesar Rp114.547.000, 00 untuk membantu meningkatkan pengairan ke lahan pertanian warga dan meningkatkan produktivitas panen.

#### **4) Investasi BUMDes**

Investasi ke Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) kembali dilakukan Pemerintah Desa Sidomukti setelah ditahun-tahun sebelumnya banyak anggaran dialihkan untuk program bantuan penanganan Covid 19. Investasi yang dilakukan ini diharapkan nantinya akan membuat BUMDes lebih banyak menghasilkan Pendapatan Asli Desa (PAD) dan menjadi wadah bagi UMKM yang ada di Desa Sidomukti sebagai media pemasaran.

Strategi ini termasuk kedalam strategi jangka panjang, dimana investasi yang dilakukan saat ini tentu baru akan terasa dampaknya ditahun-tahun yang mendatang. Strategi ini termasuk kedalam strategi investasi seperti yang tertuang dalam Rangkuti (2015). Investasi yang dilakukan sendiri menurut APBDesa Sidomukti tahun 2023 sebesar Rp100.000.000, 00 ditambah juga dengan kegiatan penunjang yakni pembinaan dan pendampingan bagi pelaku UMKM.

#### **Dampak dari Pelaksanaan Strategi Pengembangan Potensi Desa**

Keberjalan strategi yang ada tentu membawa dampak baik yang dirasakan oleh desa dan masyarakat. Pemerintah Desa Sidomukti sendiri mendapatkan keuntungan dalam peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD) dari hasil kerjasama retribusi parkir dengan pihak pengelola Umbul Sidomukti. Selain itu jaringan jalan

yang terbangun selama ini membuat keterjangkauan ke semua tempat yang ada di Desa Sidomukti mulai dari pemukiman warga, kantor desa, lahan-lahan pertanian warga, hingga akses menuju objek-objek wisata. Terlebihnya masyarakat lebih banyak merasakan dampak dari strategi pengembangan potensi desa ini.

Masyarakat terutama dari kalangan petani merasa terbantu dengan adanya program alat-alat pertanian dimana program ini membantu meringankan biaya produksi petani. Selain itu juga petani terbantu dengan event "Pasar Rakyat" yang diadakan Komunitas SAKPALA. Keberadaan event ini mampu meningkatkan pendapatan petani secara instan, tentu lebih banyak 2 hingga 3 kali lipat daripada hanya menjual hasil panen ke tengkulak. Selain petani, pihak lain yang terbantu dengan kegiatan ini adalah para pelaku UMKM.

Keberadaan objek-objek wisata yang ada di Desa Sidomukti juga cukup membantu masyarakat desa. Objek-objek wisata ini menjadi lapangan pekerjaan baru bagi warga Desa Sidomukti dan tentu ini membantu Pemerintah Desa dalam menanggulangi permasalahan tingginya angka pengangguran di Desa Sidomukti. Selain itu juga menjadi pasar baru bagi para pelaku UMKM yang bergerak dibidang kuliner karena dapat menyewa kios-kios yang ada di dalam objek wisata.

Konsekuensi logis dari adanya objek wisata yang menjadi destinasi wisata favorit adalah kemacetan. Kemacetan tentu menjadi satu hal yang tidak terhindarkan dan cukup mengganggu aktivitas warga lokal. Kemacetan ini seringkali terjadi pada akhir pekan maupun hari-hari libur nasional. Selain kemacetan juga banyaknya kendaraan yang melintas menimbulkan kebisingan.

#### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan ada 2 pihak yang menjalankan strategi pengembangan potensi desa yaitu Pemerintah Desa Sidomukti dan Komunitas SAKPALA. Strategi-strategi yang

dilakukan baik oleh Pemerintah Desa maupun Komunitas SAKPALA merupakan bentuk strategi lanjutan dari inisiasi pengembangan potensi desa yang dilakukan oleh PT Panorama Agrosidomukti. Strategi-strategi ini dianalisis menggunakan Teori Strategi David dengan Analisis SWOT (2011). Pemerintah Desa menjalankan program-programnya dengan dana alokasi APBDesa. Beberapa strategi yang dilakukan Pemerintah Desa antara lain: Perjanjian retribusi parkir, gelaran kebudayaan dan tradisi lokal di tiap dusun, pembangunan jalan desa dan jalan usaha tani, pengadaan alat-alat pertanian, dan pengaktifan kembali BUMDes. Keberjalanan program tersebut berdampak baik bagi Pemerintah Desa dan masyarakat, namun ada beberapa strategi yang implementasinya masih belum tepat sasaran seperti jalan masih banyak yang rusak dan belum terjangkaunya bantuan alat pertanian secara menyeluruh. Sementara Komunitas SAKPALA sukses mengembangkan Mawar Camp sehingga menjadi objek wisata yang bersaing dengan objek wisata milik swasta. Mereka juga sukses menggelar event-event seperti Pasar Rakyat dan Edukasi Konservasi yang membantu masyarakat kalangan petani dan UMKM. Strategi yang dijalankan SAKPALA menjadi pelengkap dari kekurangan strategi-strategi yang dilakukan Pemerintah Desa Sidomukti.

Dampak dari strategi pengembangan potensi desa dirasakan oleh Pemerintah Desa Sidomukti dan masyarakat. Pemerintah Desa Sidomukti mengalami peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD) terutama pada tahun 2023 mengalami peningkatan hingga 8 kali lipat dari tahun sebelumnya melalui retribusi parkir. Sementara masyarakat merasakan peningkatan dari segi pendapatan sebagai bentuk keberhasilan dari strategi pengembangan potensi desa yang dijalankan baik melalui Pemerintah Desa Sidomukti maupun Komunitas SAKPALA. Bersamaan dengan itu juga ada dampak

negatif yang dirasakan masyarakat yaitu merasakan kemacetan dan kebisingan karena ramainya kunjungan wisatawan ke desa mereka.

#### **SARAN**

- 1) Bagi Pemerintah Desa Sidomukti, perlu adanya kebijakan maupun Peraturan Pemerintah Desa yang mengatur mengenai kepemilikan saham objek wisata dan kerjasama didalamnya dengan lebih banyak melibatkan partisipasi masyarakat setempat sehingga dampak yang dirasakan Desa Sidomukti bisa lebih luas dari sebelumnya.
- 2) Bagi Peneliti, perlu mengembangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menghasilkan penelitian yang lebih dalam dan jelas terutama dalam hal menjelaskan dampak. Selain itu juga perlu adanya penambahan responden seperti pihak swasta pengelola objek wisata sehingga hasil penelitian ini lebih luas dan kompleks.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, N. N. (2016). Strategi Pengembangan Potensi Desa Mengesta Sebagai Desa Wisata Berbasis Ekowisata. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 113-122.
- Bintarto, R. (1983). *Geografi Desa*. Yogyakarta: UP. Spring.
- Bryson, J. (1995). *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations*. San Fransisco: Jossey-Bass.
- Certo, S. C., & Certo, S. T. (2009). *Modern Management: Concepts and Skills* (11th ed.). Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Daldjoeni. (1998). *Geografi Kota dan Desa*. Bandung: PT Alumni.
- David, F. R. (2011). *Strategic Management Concepts and Cases*. Upper Saddle River: Prentice Hall.
- Joyce, P. (1999). *Strategic Managements for the Public Services*.

Buckingham: Open University Press.

- Kacmar, K. M., Carlson, D. S., & Harris, K. J. (2013). Interactive Effect of Leaders' Influence Tactics and Ethical Leadership on Work Effort and Helping Behavior. *The Journal of Social Psychology*, 153(5), 577-597. Retrieved from <https://doi.org/10.1080/00224545.2013.798248>
- Marrus, S. (2003). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Pearce, J. A., & Robbins, D. K. (2008). Strategic transformation as the essential last step in the process of business turnaround. *Business Horizons*, 121-130.
- Rangkuti, F. (2015). *Personal SWOT Analysis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Siagian, V. (2004). EFISIENSI UNIT-UNIT KEGIATAN EKONOMI INDUSTRI GULA YANG. *Sosial Ekonomi*, 1-16.
- Soekanto, S. (1990). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suhartono. (2001). *Politik Lokal, Parlemen Desa: Awal Kemerdekaan Sampai Jaman Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Laperana Pustaka Utama.
- Tia Mentafanuan, M. A. (2021). *Pengantar Manajemen Potensi Desa "Aku Yakin Desaku Punya Sejuta Potensi"*. Bojonegoro: CV. AGRAPANA MEDIA.
- Tjiptono, F. (2011). *Service Management Mewujudkan Layanan Prima*. Yogyakarta: Andi.